

Kompetensi Wanita Tani dan Hubungannya dengan Pengambilan Keputusan pada Usahatani Jagung Manis di Lahan Gambut Kecamatan Rasau Jaya

The Competencies of Women Farmers and The Relationship with Decision Making of Sweet Corn Farming in Peatlands, Rasau Jaya District

Audi Pratiwi, Dewi Kurniati*, Adi Suyatno

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

*Email: dewi.kurniati@faperta.untan.ac.id
(Diterima 15-12-2023; Disetujui 22-01-2024)

ABSTRAK

Petani sudah lama memanfaatkan lahan gambut, terutama gambut dangkal sebagai areal pertanian. Jagung manis adalah komoditas vital kedua setelah padi atau beras di Indonesia yang dapat tumbuh di lahan gambut. Kecamatan Rasau Jaya menjadi salah satu wilayah yang memproduksi jagung manis terbesar di Kabupaten Kubu Raya, namun jumlah produksinya cenderung tidak stabil. Petani dituntut untuk dapat mengambil keputusan yang tepat terkait dengan pengelolaan usahatani karena dapat mempengaruhi produksi usahatani tersebut. Pengambilan keputusan usahatani jagung manis ikut melibatkan wanita tani. Meskipun begitu, kompetensi wanita tani dalam pengambilan keputusan berusaha masih sering diragukan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi tingkat kompetensi wanita tani dan pengambilan keputusan, 2) Menganalisis hubungan kompetensi wanita tani dengan pengambilan keputusan pada usahatani jagung manis di lahan gambut, Kecamatan Rasau Jaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis yang digunakan yaitu analisis kelas interval melalui *Microsoft Excel 2010* dan analisis korelasi *rank spearman* melalui aplikasi *SPSS 25.0 for Windows*. Data primer dan sekunder dikumpulkan melalui wawancara, kuisioner, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi wanita tani pada usahatani jagung manis di lahan gambut Kecamatan Rasau Jaya termasuk dalam kategori sedang. Kemudian, kompetensi wanita tani memiliki hubungan yang signifikan dengan pengambilan keputusan pada usahatani jagung manis di lahan gambut, Kecamatan Rasau Jaya.

Kata kunci: kompetensi, pengambilan keputusan, wanita tani, usahatani jagung manis, lahan gambut

ABSTRACT

*Farmers have long used peatlands, especially shallow peat, as agricultural areas. Sweet corn is the second vital commodity after paddy or rice in Indonesia which can grow on peatlands. Rasau Jaya District is one of the areas that produces the largest sweet corn in Kubu Raya Regency, but the amount of production tends to be unstable. Farmers are required to be able to make the right decisions regarding the management of their farming business because it can affect the production of the farming business. Decision making on sweet corn farming also involves women farmers. Even so, the competence of women farmers in making farming decisions is still often doubted. This research aims to: 1) Identify the level of competence of women farmers and decision making, 2) Analyze the relationship between women farmers' competence and decision making in sweet corn farming on peatlands, Rasau Jaya District. This research uses quantitative methods. The analysis used is interval class analysis via *Microsoft Excel 2010* and Spearman rank correlation analysis via the *SPSS 25.0 for Windows* application. Primary and secondary data were collected through interviews, questionnaires and observations. The results of the research show that the level of competency of women farmers in sweet corn farming in the peatlands of Rasau Jaya District is included in the medium category. Then, the competence of women farmers has a significant relationship with decision making in sweet corn farming on peatlands, Rasau Jaya District.*

Keywords: competence, decision making, women farmers, sweet corn farming, peatlands

PENDAHULUAN

Gambut adalah struktur lahan yang terbentuk dari berbagai endapan tumbuhan yang belum melapuk sempurna disebabkan keadaan lingkungan yang jenuh air dan kekurangan unsur hara (Suparto, 2016). Berdasarkan total gambut tropik dunia, Asia Tenggara memiliki tanah gambut sebesar 70%, terutama di Indonesia dan Malaysia (Murdhiani, 2016). Terdapat 4 pulau besar di Indonesia yang menjadi wilayah penyebaran lahan gambut yaitu Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua (Murdhiani, 2016). Salah satu provinsi di pulau Kalimantan yaitu Kalimantan Barat mempunyai lahan gambut seluas 1.542.711 ha atau 10,47% dari luas provinsi yaitu 14.731.047 ha (BPS Kalbar, 2021). Petani sudah lama memanfaatkan lahan gambut, terutama gambut dangkal sebagai areal pertanian (Maftuah & Hayati, 2019). Lahan gambut dangkal secara spesifik dapat digunakan sebagai wilayah pertanian untuk berbagai jenis tanaman pangan maupun hortikultura (Masganti et al., 2017). Beberapa jenis tanaman pangan yang bisa dibudidayakan di lahan gambut dangkal yaitu jagung, padi, ubi kayu, dan kedelai (Tampubolon et al., 2020). Jagung adalah komoditas penting kedua setelah padi atau beras di Indonesia (Ratulangi et al., 2019).

Provinsi Kalimantan Barat banyak membudidayakan jagung di lahan gambut dimana Kabupaten Kubu Raya sebagai salah satu daerah penghasil jagung terbesar. Adapun jenis tanaman jagung yang banyak dikembangkan di Kabupaten Kubu Raya, khususnya di Kecamatan Rasau Jaya yaitu jagung manis. Jagung manis termasuk dalam komoditas hortikultura dan banyak dibudidayakan karena memiliki rasa yang manis serta umur panennya lebih cepat dibandingkan jagung biasa (Hendri et al., 2023). Pertambahan jumlah penduduk serta pola konsumsi menyebabkan konsumsi jagung manis terus mengalami peningkatan (Syukur & Rifianto, 2013). Lahan gambut di Kalimantan Barat yang tersebar luas terdiri dari bahan organik dalam jumlah yang tinggi sehingga lahan tersebut memiliki potensi untuk budidaya tanaman jagung manis (Zulfita et al., 2022). Walaupun jagung manis menjadi salah satu komoditas unggulan di Kecamatan Rasau Jaya, jumlah produksinya cenderung tidak stabil. Ketidakstabilan produksi dan kebutuhan jagung antar daerah serta waktu dapat mengakibatkan kelangkaan jagung dalam negeri (Sari et al., 2021). Ketidakstabilan jumlah produksi jagung manis disebabkan adanya penurunan jumlah produksi yang terjadi secara silih berganti di setiap tahunnya.

Menurut Bakhsh et al. (2006), peningkatan produksi dapat dilakukan dengan melakukan efisiensi penggunaan sumberdaya yang sudah ada. Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam peningkatan produksi dimana keberhasilan petani sangat mempengaruhi hasil kerja pertanian (Kasmawati, 2017). Petani dituntut untuk mengambil keputusan yang tepat terkait dengan pengelolaan usahatani karena dapat mempengaruhi produksi usahatani tersebut. Wilayah Rasau Jaya berkembang dan didirikan di atas lahan gambut (Tampubolon et al., 2020). Perbedaan ketebalan tanah gambut menyebabkan tidak semua jenis tanaman dapat tumbuh dan beradaptasi dengan baik di Kecamatan Rasau Jaya (Tampubolon et al., 2020). Hal ini pun turut menjadi tantangan bagi petani untuk mengolah lahan gambut menjadi lahan yang potensial bagi usahatani jagung manis. Disini lah peran petani dalam pengambilan keputusan yang tepat sangat diperlukan.

Wanita tani berperan dalam pengelolaan usahatani oleh rumah tangga petani (Oktoriana & Suharyani, 2018). Pada umumnya, wanita tani ikut terlibat dalam pengambilan keputusan usahatani, baik sebagai bagian dari keluarga maupun usahatani (Oktoriana & Suharyani, 2018). Walaupun begitu, kompetensi wanita terhadap pengambilan keputusan masih sering diragukan (Ani, 2003). Kompetensi adalah kemampuan dimiliki setiap orang dalam melakukan sebuah kegiatan atau pekerjaan (Lyliana & Sadono, 2022). Menurut Mayamsari & Mujiburrahmad (2014), kompetensi teknis petani diklasifikasikan menjadi 3 yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kompetensi yang memadai perlu dimiliki oleh petani agar dapat melakukan pengelolaan usahatani dengan baik (Sudiarsana et al., 2017). Kompetensi akan mempengaruhi mutu pengambilan keputusan dalam berusahatani yang akan berdampak pada kuantitas dan kualitas produksi usahatani. Kompetensi petani yang baik membuat petani memiliki kemampuan dalam memanfaatkan faktor produksinya dengan baik, sehingga akan mempengaruhi kapasitas produksi usahatani dimana kuantitas dan kualitas hasil produksinya menjadi semakin baik pula (Sudiarsana et al., 2017). Maka didapatkan kesimpulan bahwa salah satu upaya peningkatan produksi usahatani adalah dengan meningkatkan kompetensi petani berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan agar dapat membuat keputusan terbaik bagi usahatani.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi tingkat kompetensi wanita tani dan pengambilan keputusan serta menganalisis hubungan kompetensi wanita tani dengan pengambilan keputusan pada usahatani jagung manis di lahan gambut Kecamatan Rasau Jaya. Penulis pun tertarik untuk melaksanakan penelitian berjudul “Kompetensi Wanita Tani dan Hubungannya dengan Pengambilan Keputusan pada Usahatani Jagung Manis di Lahan Gambut Kecamatan Rasau Jaya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rasau Jaya Satu dan Desa Rasau Jaya Dua, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat dan dimulai dari November - Desember 2022. Daerah penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) melalui pertimbangan dimana kedua lokasi tersebut adalah wilayah penghasil jagung manis terbesar di Kecamatan Rasau Jaya pada tahun 2021 berdasarkan data dari penyuluh pertanian. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Variabel penelitian ini terdiri dari pengambilan keputusan sebagai variabel terikat (Y) dan kompetensi sebagai variabel bebas (X). Populasi dari penelitian ini berdasarkan data dari penyuluh pertanian di Kecamatan Rasau Jaya yaitu wanita tani yang menjalankan kegiatan usahatani jagung manis di Desa Rasau Jaya Satu sebanyak 52 orang dan Desa Rasau Jaya Dua sebanyak 211 orang, sehingga total populasinya menjadi 263 orang. Adapun, sampel penelitian ini berjumlah 72 wanita tani. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang terdiri dari berbagai kriteria tertentu (Diono & Prabowo, 2017). Adapun kriteria sampelnya yaitu wanita tani yang terlibat dalam usahatani jagung manis sebagai petani pemilik. Petani pemilik merupakan jenis petani yang bebas mengusahakan usahatani miliknya (Manatar et al., 2017). Sumber datanya yaitu data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, kuisisioner, dan observasi. Adapun analisis data yang digunakan:

1. Analisis Kelas Interval

Analisis kelas interval diperlukan untuk menjawab tujuan pertama dalam penelitian ini. Interval adalah perkiraan nilai dari beberapa kriteria yang didapatkan yaitu selisih antara jumlah nilai terbesar variabel dan jumlah nilai terkecil variabel, lalu dibagi dengan banyak kelas (Dajan, 1998; Wijaya, 2009; Jayanti et al., 2013). Alat analisisnya yaitu *Microsoft Excel 2010*.

2. Analisis Korelasi *Rank Spearman*

Analisis korelasi *rank spearman* diperlukan untuk menjawab tujuan kedua dalam penelitian ini. Uji korelasi *rank spearman* dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2013). Alat analisisnya yaitu *SPSS 25.0 for Windows*. Berikut ini tingkat keeratan hubungan menurut Sugiyono (2014):

Tabel 1. Tingkat Keeratan Hubungan pada Analisis Korelasi *Rank Spearman*

| Koefisien Korelasi | Tingkat Keeratan Hubungan |
|--------------------|---------------------------|
| 0,000 - 0,199 | Sangat rendah |
| 0,200 - 0,399 | Rendah |
| 0,400 - 0,599 | Sedang |
| 0,600 - 0,799 | Kuat |
| 0,800 - 0,1000 | Sangat kuat |

Sumber : Sugiyono (2014)

Pengambilan keputusannya didasarkan pada: jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka berkorelasi dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi. Kemudian, cara menginterpretasikan arah hubungan menurut Sugiyono (2008): jika nilai $0 \leq r_s \leq 1$ bertanda positif (+) maka arah hubungan nilai koefisien korelasinya berbanding lurus, jika nilai $0 \leq r_s \leq 1$ bertanda negatif (-) maka arah hubungan nilai koefisien korelasinya berbanding terbalik, dan jika nilai $r_s = 0$ maka tidak terdapat hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kompetensi Wanita Tani pada Usahatani Jagung Manis di Lahan Gambut Kecamatan Rasau Jaya

1. Pengetahuan

Menurut Bahua & Limonu (2015), pengetahuan adalah bagian dari kompetensi yang mesti dikuasai. Berikut ini hasil pengukuran tingkat kompetensi wanita tani menurut indikator pengetahuan pada usahatani jagung manis di lahan gambut:

Tabel 2. Tingkat Kompetensi Wanita Tani menurut Indikator Pengetahuan

| No. | Kelas Interval | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) | Kategori |
|-----|----------------|-------------------|----------------|----------|
| 1. | 10-15 | 8 | 11,11% | Rendah |
| 2. | 16-21 | 52 | 72,22% | Sedang |
| 3. | 22-27 | 12 | 16,67% | Tinggi |
| | | 72 | 100 | |

Sumber : Analisis Data Primer (2023)

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wanita tani pada usahatani jagung manis di lahan gambut Kecamatan Rasau Jaya dapat dikategorikan sedang dengan responden berjumlah 52 orang atau 72,22%, artinya wanita tani sudah memiliki pengetahuan mengenai usahatani jagung manis di lahan gambut namun belum maksimal. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Sidu et al. (2021), Simamora & Luik (2019), dan Lyliana & Sadono (2022) dimana tingkat pengetahuan petani dalam berusahatani dapat dikategorikan tinggi. Sedangkan, hasil penelitian oleh Rustandi et al. (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan petani termasuk dalam kategori sedang sehingga sejalan dengan hasil penelitian ini.

Adapun tingkat pengetahuan petani dapat dipengaruhi oleh karakteristik internal individu berupa tingkat pendidikan formal dan pengalaman berusahatani. Data karakteristik responden turut mendukung hasil penelitian ini dimana wanita tani di Kecamatan Rasau Jaya masih didominasi dengan tingkat pendidikan formal yang rendah, padahal pendidikan formal merupakan salah satu sumber pengetahuan yang dapat berguna bagi wanita tani. Menurut Sitorus et al. (2016), pendidikan dapat mempermudah petani untuk menerima pengetahuan, menetapkan sikap, serta menjalankan hasil dari pembelajaran. Selain itu, tinggi atau rendahnya tingkat pengetahuan wanita tani salah satunya didapatkan dari pengalaman dalam berusahatani (Simamora & Luik, 2019). Rata-rata wanita tani di Kecamatan Rasau Jaya memiliki pengalaman usahatani dalam jangka waktu yang lama sehingga dapat menunjang peningkatan pengetahuan wanita tani. Berikut ini tabel yang menampilkan jawaban responden berdasarkan kuesioner untuk variabel kompetensi pada indikator pengetahuan:

Tabel 3. Hasil Kuesioner Kompetensi Wanita Tani pada Indikator Pengetahuan

| No. | Kegiatan Usahatani | Jawaban Wanita Tani | | | Total |
|-----|------------------------------|---------------------|-----------|-------|-------|
| | | Ya | Ragu-ragu | Tidak | |
| 1. | Pemilihan benih | 66 | 4 | 2 | 72 |
| 2. | Penyiapan benih | 37 | 19 | 16 | |
| 3. | Penggunaan tenaga kerja | 3 | 33 | 36 | |
| 4. | Persiapan/pengolahan lahan | 31 | 3 | 38 | |
| 5. | Penanaman | 21 | 51 | - | |
| 6. | Pemupukan | 8 | 64 | - | |
| 7. | Pengendalian hama & penyakit | 9 | 7 | 56 | |
| 8. | Panen | 27 | 40 | 5 | |
| 9. | Pasca panen | 5 | 4 | 63 | |
| 10. | Pemasaran | 4 | 4 | 64 | |

Sumber : Analisis Data Primer (2023)

Hasil kuesioner pada tabel 3 mengenai kompetensi wanita tani pada indikator pengetahuan menunjukkan bahwa wanita tani di lahan gambut Kecamatan Rasau Jaya memiliki pengetahuan yang tinggi pada kegiatan usahatani jagung manis yaitu pada kegiatan pemilihan benih dan

penyiapan benih. Sedangkan kompetensi wanita tani pada indikator pengetahuan yang harus ditingkatkan yaitu pada kegiatan penggunaan tenaga kerja, persiapan/pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, panen, pasca panen, dan pemasaran.

2. Sikap

Sikap dapat diartikan sebagai suatu kecondongan untuk melaksanakan kegiatan terhadap suatu objek, dengan melakukan upaya yang dapat memperlihatkan apakah seseorang menyenangi objek tersebut atau tidak (Budiawan, 2013). Berikut ini hasil pengukuran tingkat kompetensi wanita tani menurut indikator sikap pada usahatani jagung manis di lahan gambut:

Tabel 4. Tingkat Kompetensi Wanita Tani menurut Indikator Sikap

| No. | Kelas Interval | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) | Kategori |
|-----|----------------|-------------------|----------------|----------|
| 1. | 6-9 | 8 | 11,11 | Negatif |
| 2. | 10-13 | 46 | 63,89 | Netral |
| 3. | 14-17 | 18 | 25,00 | Positif |
| | | 72 | 100 | |

Sumber : Analisis Data Primer (2023)

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat sikap wanita tani pada usahatani jagung manis di lahan gambut Kecamatan Rasau Jaya dapat dikategorikan netral dengan responden berjumlah 46 orang atau 63,89%, artinya wanita tani cukup mampu menyikapi dengan baik terhadap kondisi usahatannya maupun terhadap apa yang harus ditingkatkan pada dirinya sebagai petani walaupun belum maksimal. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Sidu et al. (2021) dan Lyliana & Sadono (2022) dimana tingkat sikap petani dalam berusahatani dapat dikategorikan tinggi atau positif. Sedangkan, hasil penelitian oleh Simamora & Luik (2019) dan Rustandi et al. (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat sikap petani termasuk dalam kategori sedang atau netral sehingga sejalan dengan hasil penelitian ini.

Sikap wanita tani yang tergolong netral didukung dengan fakta di lapangan dimana masih banyak wanita tani yang belum memahami cara menyikapi berbagai permasalahan teknis dalam usahatannya seperti kegagalan panen. Salah satu penyebab kegagalan panen yang paling sering dialami petani jagung manis di lahan gambut Kecamatan Rasau Jaya yaitu tingginya intensitas hujan yang menyebabkan lahan menjadi sangat lembab ataupun kebanjiran. Fungsi gambut sebagai pengendali hidrologi bisa terganggu jika terjadi drainase berlebih dikarenakan bahan ini mempunyai sifat kering tak balik, porositasnya tinggi, dan daya hantar vertikalnya rendah (Putri, 2017). Wanita tani jadi memiliki cukup banyak kekhawatiran terhadap kegagalan panen maupun harga sarana produksi (input) yang terus-menerus mengalami kenaikan. Adapun, berikut ini adalah tabel yang menampilkan jawaban responden berdasarkan kuesioner untuk variabel kompetensi pada indikator sikap:

Tabel 5. Hasil Kuesioner Kompetensi Wanita Tani pada Indikator Sikap

| No. | Aspek Usahatani | Jawaban Wanita Tani | | | Total |
|-----|--|---------------------|-----------|-------|-------|
| | | Ya | Ragu-ragu | Tidak | |
| 1. | Pemahaman dalam menghadapi masalah teknis di lahan | 21 | 32 | 19 | |
| 2. | Respon terhadap kenaikan harga sarana produksi | 16 | 40 | 16 | |
| 3. | Respon terhadap kemungkinan kegagalan panen | 15 | 41 | 16 | |
| 4. | Keterlibatan pada kegiatan pelatihan usahatani | 16 | 21 | 35 | 72 |
| 5. | Keinginan dalam mencari informasi usahatani | 47 | 23 | 2 | |
| 6. | Keinginan mencari informasi terkait peluang memasarkan hasil usahatani | 9 | 5 | 58 | |

Sumber : Analisis Data Primer (2023)

Hasil kuesioner mengenai kompetensi wanita tani pada indikator sikap yang tercantum pada tabel 5 menunjukkan bahwa wanita tani di lahan gambut Kecamatan Rasau Jaya memiliki sikap yang positif yaitu pada aspek keinginan dalam mencari informasi usahatani. Sedangkan kompetensi wanita tani pada indikator sikap yang harus ditingkatkan yaitu pada aspek pemahaman dalam menghadapi masalah teknis di lahan, respon terhadap kenaikan harga sarana produksi, respon terhadap kemungkinan kegagalan panen, keterlibatan pada kegiatan pelatihan usahatani, dan keinginan mencari informasi terkait peluang memasarkan hasil usahatani.

3. Keterampilan

Keterampilan adalah bukti atas aktivitas nyata dari petani yang terlihat dari kegiatan usahatani yang dilakukan (Nona & Sagajoka, 2021). Keterampilan wanita tani mencerminkan kemampuan wanita tani dalam mengelola usahatani yang berdampak pada hasil produksi usahatani tersebut. Berikut ini hasil pengukuran tingkat kompetensi wanita tani menurut indikator keterampilan pada usahatani jagung manis di lahan gambut:

Tabel 6. Tingkat Kompetensi Wanita Tani menurut Indikator Keterampilan

| No. | Kelas Interval | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) | Kategori |
|-----|----------------|-------------------|----------------|----------|
| 1. | 10-15 | 9 | 12,50 | Rendah |
| 2. | 16-21 | 50 | 69,44 | Sedang |
| 3. | 22-27 | 13 | 18,06 | Tinggi |
| | | 72 | 100 | |

Sumber : Analisis Data Primer (2023)

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan wanita tani pada usahatani jagung manis di lahan gambut Kecamatan Rasau Jaya dapat dikategorikan sedang dengan responden berjumlah 50 orang atau 69,44%, artinya wanita tani cukup terampil dalam berusahatani namun belum maksimal. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Sidu et al. (2021) dan Lyliana & Sadono (2022) dimana tingkat keterampilan petani dalam berusahatani termasuk dalam kategori tinggi serta hasil penelitian oleh Simamora & Luik (2019) dimana tingkat keterampilan petani berada pada kategori rendah. Sedangkan, hasil penelitian oleh Rustandi et al. (2020) menunjukkan bahwa tingkat keterampilan petani termasuk dalam kategori sedang sehingga sejalan dengan hasil penelitian ini.

Adapun keterampilan wanita tani yang masih belum maksimal disebabkan oleh pengetahuan dan peran wanita tani yang masih kurang dalam beberapa kegiatan dalam usahatani. Menurut Bahua dan Limonu (2015), keberhasilan keterampilan petani bisa terjadi apabila didukung oleh pengetahuan dalam melakukan usahatani yang akan berdampak pada meningkatnya produksi pertanian. Selain itu, faktor lainnya yang menghambat peningkatan keterampilan wanita tani di Kecamatan Rasau Jaya adalah lahan yang sempit. Petani yang berlahan luas akan lebih paham terhadap inovasi teknologi (Setiyowati et al., 2022). Adapun, berikut ini adalah tabel yang menampilkan jawaban responden berdasarkan kuesioner untuk variabel kompetensi pada indikator keterampilan:

Tabel 7. Hasil Kuesioner Kompetensi Wanita Tani pada Indikator Keterampilan

| No. | Kegiatan Usahatani | Jawaban Wanita Tani | | | Total |
|-----|------------------------------|---------------------|-----------|-------|-------|
| | | Ya | Ragu-ragu | Tidak | |
| 1. | Pemilihan benih | 63 | 7 | 2 | |
| 2. | Penyiapan benih | 34 | 21 | 17 | |
| 3. | Penggunaan tenaga kerja | 4 | 32 | 36 | |
| 4. | Persiapan/pengolahan lahan | 11 | 23 | 38 | |
| 5. | Penanaman | 39 | 33 | - | |
| 6. | Pemupukan | 4 | 68 | - | 72 |
| 7. | Pengendalian hama & penyakit | 9 | 6 | 57 | |
| 8. | Panen | 6 | 39 | 27 | |
| 9. | Pasca panen | 5 | 4 | 63 | |
| 10. | Pemasaran | 4 | 4 | 64 | |

Sumber : Analisis Data Primer (2023)

Hasil kuesioner pada tabel 7 mengenai kompetensi wanita tani pada indikator keterampilan menunjukkan bahwa wanita tani di lahan gambut Kecamatan Rasau Jaya memiliki keterampilan yang tinggi yaitu pada kegiatan pemilihan benih, penyiapan benih, dan penanaman. Sedangkan kompetensi wanita tani pada indikator keterampilan yang harus ditingkatkan yaitu pada kegiatan penggunaan tenaga kerja, persiapan/pengolahan lahan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, panen, pasca panen, dan pemasaran.

4. Kompetensi Keseluruhan

Kompetensi dapat diartikan sebagai keahlian dalam bekerja yang didasarkan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang disesuaikan dengan tuntutan kerja (Wibowo, 2014). Berikut ini hasil pengukuran tingkat kompetensi wanita tani secara keseluruhan meliputi indikator pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada usahatani jagung manis di lahan gambut:

Tabel 8. Tingkat Kompetensi Wanita Tani Secara Keseluruhan

| No. | Kelas Interval | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) | Kategori |
|-----|----------------|-------------------|----------------|----------|
| 1. | 26-42 | 10 | 13,89 | Rendah |
| 2. | 43-59 | 54 | 75,00 | Sedang |
| 3. | 60-76 | 8 | 11,11 | Tinggi |
| | | 72 | 100 | |

Sumber : Analisis Data Primer (2023)

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa tingkat kompetensi wanita tani pada usahatani jagung manis di lahan gambut Kecamatan Rasau Jaya dapat dikategorikan sedang dengan responden berjumlah 54 orang atau 75,00%, artinya kompetensi wanita tani secara keseluruhan sudah cukup baik walaupun masih perlu peningkatan sehingga akan maksimal. Terdapat perbedaan antara hasil penelitian ini dengan hasil penelitian oleh Lyliana & Sadono (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat kompetensi petani dalam berusahatani dapat dikategorikan tinggi serta hasil penelitian oleh Simamora & Luik (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kompetensi petani termasuk dalam kategori rendah. Kompetensi petani sangat penting dalam upaya melakukan peningkatan produksi dan pendapatan petani (Faqih, 2022). Menurut Moehariono (2009), jika memiliki kompetensi yang tinggi, maka kinerja akan semakin tinggi pula. Tingkat kompetensi wanita tani yang berada dalam kategori sedang menunjukkan bahwa kinerja wanita tani yang juga sedang. Semakin baik kinerja wanita tani, semakin baik pula hasil usahatani.

B. Pengambilan Keputusan pada Usahatani Jagung Manis di Lahan Gambut Kecamatan Rasau Jaya

Pengambilan keputusan diartikan sebagai sebuah mekanisme memilih alternatif terbaik secara teratur untuk dimanfaatkan pada upaya pemecahan masalah (Rahmawati et al., 2022). Berikut ini hasil pengukuran tingkat pengambilan keputusan usahatani jagung manis di lahan gambut:

Tabel 10. Tingkat Pengambilan Keputusan Usahatani Jagung Manis

| No. | Kelas Interval | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) | Kategori |
|-----|----------------|-------------------|----------------|----------|
| 1. | 26-42 | 13 | 18,06 | Rendah |
| 2. | 43-59 | 52 | 72,22 | Sedang |
| 3. | 60-76 | 7 | 9,72 | Tinggi |
| | | 72 | 100 | |

Sumber : Analisis Data Primer (2023)

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa pengambilan keputusan wanita tani pada usahatani jagung manis di lahan gambut Kecamatan Rasau Jaya dapat dikategorikan sedang dengan responden berjumlah 52 orang atau 72,22%, artinya wanita tani tidak selalu berperan dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian oleh Oktoriana & Suharyani (2021) sejalan dengan hasil penelitian ini dimana menunjukkan bahwa keputusan usahatani yang diambil belum sepenuhnya dipengaruhi

oleh peran wanita tani, dimana dalam pengambilan keputusan akhir masih ada peran petani pria sehingga pengambilan keputusan wanita tani termasuk dalam kategori sedang.

Adapun berusahatani di lahan gambut memiliki kendala yang terdiri dari rendahnya aspek agrofisik lahan, aspek lingkungan dengan tingkat pencemaran dan pemasaman akibat potensi yang cukup tinggi dari teroksidasinya pirit dan teknologi budidaya yang diaplikasikan, serta kurang mendukungnya aspek sosial-ekonomi petani (Rina & Noorginayuwati, 2007). Oleh sebab itu, pengambilan keputusan yang tepat perlu dilakukan untuk menghindari berbagai kendala dalam usahatani jagung manis di lahan gambut sekaligus solusi untuk mengatasinya. Adapun, berikut ini tabel yang menampilkan jawaban responden berdasarkan kuesioner untuk variabel pengambilan keputusan:

Tabel 11. Hasil Kuesioner Pengambilan Keputusan Wanita Tani

| No. | Indikator | Jawaban Wanita Tani | | | Total |
|-----|------------------------------|---------------------|---------------|-------|-------|
| | | Ya, selalu | Kadang-kadang | Tidak | |
| 1. | Pemilihan benih | 48 | 22 | 2 | |
| 2. | Penyiapan benih | 1 | 55 | 16 | |
| 3. | Penggunaan tenaga kerja | 10 | 26 | 36 | |
| 4. | Persiapan/pengolahan lahan | - | 33 | 39 | |
| 5. | Penanaman | 40 | 32 | - | 72 |
| 6. | Pemupukan | 4 | 68 | - | |
| 7. | Pengendalian hama & penyakit | - | 16 | 56 | |
| 8. | Panen | 27 | 39 | 6 | |
| 9. | Pasca panen | - | 9 | 63 | |
| 10. | Pemasaran | - | 8 | 64 | |

Sumber : Analisis Data Primer (2023)

Hasil kuesioner pada tabel 11 mengenai pengambilan keputusan usahatani jagung manis oleh wanita tani menunjukkan bahwa wanita tani di lahan gambut Kecamatan Rasau Jaya memiliki pengambilan keputusan pada usahatani jagung manis yang tinggi yaitu pada indikator pemilihan benih dan penanaman. Sedangkan pengambilan keputusan pada usahatani jagung manis oleh wanita tani yang harus ditingkatkan yaitu pada indikator penyiapan benih, penggunaan tenaga kerja, persiapan/pengolahan lahan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, panen, pasca panen, dan pemasaran.

C. Hubungan Kompetensi Wanita Tani dengan Pengambilan Keputusan pada Usahatani Jagung Manis di Lahan Gambut Kecamatan Rasau Jaya

1. Hubungan Pengetahuan Wanita Tani dengan Pengambilan Keputusan Usahatani Jagung Manis di Lahan Gambut Kecamatan Rasau Jaya

Berikut ini hasil pengukuran hubungan pengetahuan wanita tani dengan pengambilan keputusan usahatani jagung manis di lahan gambut:

Tabel 12. Hubungan Pengetahuan Wanita Tani dengan Pengambilan Keputusan Usahatani Jagung Manis

| | | Correlations | | |
|----------------|-----------------------|-------------------------|-------------|-----------------------|
| | | | Pengetahuan | Pengambilan Keputusan |
| Spearman's rho | Pengetahuan | Correlation Coefficient | 1.000 | .890** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .000 |
| | N | 72 | 72 | |
| | Pengambilan Keputusan | Correlation Coefficient | .890** | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | | N | 72 | 72 |

Sumber : Hasil Uji SPSS (2023)

Hasil analisis *rank spearman* pada tabel 12 yaitu nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan wanita tani dengan pengambilan keputusan pada usahatani jagung manis di lahan gambut Kecamatan Rasau Jaya. Adapun tingkat keeratan hubungannya dapat diketahui dari hasil nilai koefisien korelasi (*correlation coefficient*) yaitu 0,890 yang artinya pengetahuan wanita tani memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat

dengan pengambilan keputusan pada usahatani jagung manis di lahan gambut Kecamatan Rasau Jaya. Angka koefisien korelasi bernilai positif sehingga hubungan antar variabel searah yang mana apabila pengetahuan wanita tani ditingkatkan, maka pengambilan keputusan pada usahatani jagung manis di lahan gambut Kecamatan Rasau Jaya juga akan mengalami peningkatan.

Keputusan yang diambil oleh petani berkaitan dengan bagaimana para petani menggunakan pengetahuan yang dimiliki yaitu informasi yang diterima melalui berbagai sumber informasi (Handayani & Yuliarso, 2022). Pendidikan memiliki peran yang penting dalam mendukung kemampuan petani untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan terhadap usahatani (Sidu et al., 2021). Tingkat pendidikan yang semakin tinggi sejalan dengan perkembangan pola pikir sehingga dapat mempermudah pengambilan keputusan (Mulieng et al., 2018). Petani beserta keluarganya dapat mengatasi rendahnya tingkat pendidikan formal dengan mengikuti pendidikan non-formal seperti kegiatan penyuluhan (Hernanto, 2008; Ranti, 2009).

2. Hubungan Sikap Wanita Tani dengan Pengambilan Keputusan Usahatani Jagung Manis di Lahan Gambut Kecamatan Rasau Jaya

Berikut ini hasil pengukuran hubungan sikap wanita tani dengan pengambilan keputusan usahatani jagung manis di lahan gambut:

Tabel 13. Hubungan Sikap Wanita Tani dengan Pengambilan Keputusan Usahatani Jagung Manis Correlations

| | | Sikap | Pengambilan Keputusan |
|-----------------------|-----------------------|-------------------------|-----------------------|
| Spearman's rho | Sikap | Correlation Coefficient | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | | N | 72 |
| Pengambilan Keputusan | Pengambilan Keputusan | Correlation Coefficient | .484** |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | | N | 72 |

Sumber : Hasil Uji SPSS (2023)

Hasil analisis *rank spearman* pada tabel 13 yaitu nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap wanita tani dengan pengambilan keputusan pada usahatani jagung manis di lahan gambut Kecamatan Rasau Jaya. Adapun tingkat keeratan hubungannya dapat diketahui dari hasil nilai koefisien korelasi (*correlation coefficient*) yaitu 0,484 yang artinya sikap wanita tani memiliki tingkat hubungan yang sedang dengan pengambilan keputusan pada usahatani jagung manis di lahan gambut Kecamatan Rasau Jaya. Angka koefisien korelasi bernilai positif sehingga hubungan antar variabel searah yang mana apabila sikap wanita tani ditingkatkan, maka pengambilan keputusan pada usahatani jagung manis di Kecamatan Rasau Jaya juga akan mengalami peningkatan.

Keputusan yang diambil bergantung pada faktor dari dalam diri maupun luar diri petani, terlihat dari sikap petani dalam memutuskan sesuatu, lalu tersalurkan secara menyeluruh dalam perilaku usahatani yang diawali dengan perencanaan produksi hingga pemasaran (Handayani & Yuliarso, 2022). Walaupun pendidikan petani berada pada kategori rendah, namun jika dilatarbelakangi tingkat pendidikan maka dapat memberikan sikap keterbukaan terhadap perubahan terkait informasi dari sesama petani, penyuluh, maupun hal lain mengenai keberlangsungan usahatani (Rustandi et al., 2020). Fakta di lapangan menunjukkan masih banyak wanita tani di Kecamatan Rasau Jaya yang tidak terlalu aktif dalam mengikuti penyuluhan yang diselenggarakan oleh penyuluh pertanian daerah tersebut. Menurut Malta (2016), ketekunan petani dalam pencarian informasi serta berinteraksi dengan penyuluh sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan agar tercapainya usahatani yang sukses. Kebanyakan wanita tani yang aktif mengikuti kegiatan penyuluhan juga tergabung dalam kelompok tani. Pentingnya partisipasi dalam kelompok tani yaitu sebagai wadah berinteraksi, belajar, dan bertukar pengalaman antar petani, adapun manfaat yang didapatkan petani dari kegiatan tersebut akan mendukung usaha pertaniannya, selain itu kegiatan penyuluhan dapat dilakukan dalam kelompok tani sehingga lebih efektif dan efisien (Malta, 2011).

3. Hubungan Keterampilan Wanita Tani dengan Pengambilan Keputusan Usahatani Jagung Manis di Lahan Gambut Kecamatan Rasau Jaya

Berikut ini hasil pengukuran hubungan keterampilan wanita tani dengan pengambilan keputusan usahatani jagung manis di lahan gambut:

Tabel 14. Hubungan Keterampilan Wanita Tani dengan Pengambilan Keputusan Usahatani Jagung Manis

| | | | Keterampilan | Pengambilan Keputusan |
|----------------|-----------------------|-------------------------|--------------|-----------------------|
| Spearman's rho | Keterampilan | Correlation Coefficient | 1.000 | .950** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .000 |
| | | N | 72 | 72 |
| | Pengambilan Keputusan | Correlation Coefficient | .950** | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | | N | 72 | 72 |

Sumber : Hasil Uji SPSS (2023)

Hasil analisis *rank spearman* pada tabel 14 yaitu nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan wanita tani dengan pengambilan keputusan pada usahatani jagung manis di lahan gambut Kecamatan Rasau Jaya. Adapun tingkat keeratan hubungannya dapat diketahui dari hasil nilai koefisien korelasi (*correlation coefficient*) yaitu 0,950 yang artinya keterampilan wanita tani memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat dengan pengambilan keputusan pada usahatani jagung manis di lahan gambut Kecamatan Rasau Jaya. Angka koefisien korelasi bernilai positif sehingga hubungan antar variabel searah yang mana apabila keterampilan wanita tani ditingkatkan, maka pengambilan keputusan pada usahatani jagung manis di lahan gambut Kecamatan Rasau Jaya juga akan mengalami peningkatan.

Pengalaman usahatani menjadi satu diantara beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan wanita tani. Hal tersebut didukung oleh fakta di lapangan bahwa wanita tani di Kecamatan Rasau Jaya memiliki pengalaman usahatani yang tinggi. Tingginya pengalaman wanita tani berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan berusaha (Sidu et al., 2021). Petani dengan pengalaman yang lebih banyak akan lebih hati-hati maupun selektif dalam membuat keputusan karena secara tidak langsung, pengalaman usahatani memiliki pengaruh dalam proses pengambilan keputusan (Mardikanto, 2009). Adapun pengalaman wanita tani tidak hanya diperoleh di lahan, namun juga didapatkan dari kegiatan seperti penyuluhan. Penyuluh berperan penting bagi petani dalam upaya mengambil keputusan (Sari et al., 2016).

4. Hubungan Kompetensi Wanita Tani dengan Pengambilan Keputusan Usahatani Jagung Manis di Lahan Gambut Kecamatan Rasau Jaya

Berikut ini hasil pengukuran hubungan kompetensi wanita tani dengan pengambilan keputusan usahatani jagung manis di lahan gambut:

Tabel 15. Hubungan Kompetensi Wanita Tani dengan Pengambilan Keputusan Usahatani Jagung Manis

| | | | Kompetensi | Pengambilan Keputusan |
|----------------|-----------------------|-------------------------|------------|-----------------------|
| Spearman's rho | Kompetensi | Correlation Coefficient | 1.000 | .867** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .000 |
| | | N | 72 | 72 |
| | Pengambilan Keputusan | Correlation Coefficient | .867** | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | | N | 72 | 72 |

Sumber : Hasil Uji SPSS (2023)

Hasil analisis *rank spearman* pada tabel 15 yaitu nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi wanita tani dengan pengambilan keputusan pada usahatani jagung manis di lahan gambut Kecamatan Rasau Jaya. Adapun tingkat keeratan hubungannya dapat diketahui dari hasil nilai koefisien korelasi (*correlation coefficient*) yaitu 0,867 yang artinya kompetensi wanita tani memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat dengan pengambilan keputusan pada usahatani jagung manis di lahan gambut Kecamatan Rasau Jaya. Angka koefisien korelasi bernilai positif sehingga hubungan antar variabel searah yang mana

apabila kompetensi wanita tani ditingkatkan, maka pengambilan keputusan pada usahatani jagung manis di lahan gambut Kecamatan Rasau Jaya juga akan mengalami peningkatan.

Menurut Kurniati & Vaulina (2020), penyebab kompetensi petani yang rendah adalah masih rendahnya hal-hal berikut ini: keikutsertaan petani dalam kelompok, ketepatan informasi, partisipasi petani dalam mengambil keputusan, dan pemahaman terhadap teknologi pertanian. Semakin banyak wanita tani berperan dalam pengambilan keputusan, maka wanita tani akan belajar memecahkan berbagai permasalahan pada usahatannya dengan berbagai alternatif yang ada berdasarkan informasi yang ia peroleh dari pengalaman wanita tani itu sendiri maupun dari petani lainnya sehingga kompetensinya meningkat. Selain itu, kegiatan penyuluhan juga memberikan kontribusi bagi peningkatan kompetensi wanita tani. Partisipasi petani pada penyuluhan memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan kompetensi petani dimana keeratan hubungannya sangat kuat (Agustin et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi wanita tani pada usahatani jagung manis di Kecamatan Rasau Jaya pada indikator pengetahuan termasuk dalam kategori sedang sehingga harus ditingkatkan, terutama pada kegiatan harus ditingkatkan yaitu pada kegiatan penggunaan tenaga kerja, persiapan/pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, panen, pasca panen, dan pemasaran. Pada indikator sikap termasuk dalam kategori netral sehingga harus ditingkatkan, terutama pada aspek pemahaman dalam menghadapi masalah teknis di lahan, respon terhadap kenaikan harga sarana produksi, respon terhadap kemungkinan kegagalan panen, keterlibatan pada kegiatan pelatihan usahatani, dan keinginan mencari informasi terkait peluang memasarkan hasil usahatani. Pada indikator keterampilan termasuk dalam kategori sedang sehingga harus ditingkatkan, terutama pada kegiatan penggunaan tenaga kerja, persiapan/pengolahan lahan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, panen, pasca panen, dan pemasaran. Pada tingkat kompetensi secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang. Adapun, tingkat pengambilan keputusan wanita tani pada usahatani jagung manis di Kecamatan Rasau Jaya termasuk dalam kategori sedang sehingga harus ditingkatkan, terutama pada indikator penyiapan benih, penggunaan tenaga kerja, persiapan/pengolahan lahan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, panen, pasca panen, dan pemasaran. Kemudian, kompetensi wanita tani dalam usahatani jagung manis di lahan gambut Kecamatan Rasau Jaya pada indikator pengetahuan, indikator sikap, indikator keterampilan, dan secara keseluruhan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengambilan keputusan.

Beberapa hal yang dapat disarankan yaitu wanita tani pada usahatani jagung manis di Kecamatan Rasau Jaya diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensinya dengan cara meningkatkan partisipasi secara aktif dalam kegiatan usahatani maupun kegiatan penyuluhan usahatani. Wanita tani dapat bergabung dengan kelompok tani sehingga memudahkan untuk saling berbagi informasi mengenai usahatani jagung manis dengan petani lain yang lebih berkompeten. Selain itu, pemerintah setempat diharapkan melakukan perbaikan sistem drainase pada lahan pertanian di Kecamatan Rasau Jaya agar tidak terjadi banjir sehingga dapat mengurangi resiko kegagalan panen. Peningkatan kompetensi wanita tani diharapkan dapat meningkatkan mutu pengambilan keputusan sehingga produksi usahatani jagung manis juga dapat meningkat dan kebutuhan jagung manis secara nasional dapat terpenuhi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Y. T., Sumekar, W., & Dalmiyatun, T. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kompetensi Petani Kopi di Desa Wisata Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Agroland : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 27(2), 130–143.
- Ani, A. O. (2003). Taking Farm Decisions and Socio-Economic Characteristics of Rural Women Farmers in Southern Ebonyi State ,Nigeria. *International Journal of Agriculture & Biology*, 5(4), 645–649.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat. (2021). *Provinsi Kalimantan Barat dalam angka 2021*. Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat.

- Bahua, M., & Limonu, M. (2015). *Hubungan Karakteristik Petani dengan Kompetensi Usahatani Jagung. Gorontalo di Tiga Kecamatan di Kabupaten Pohuwato*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Bakhsh, K., Ahmad Bashir, & Hassan Sarfraz. (2006). Food Security Through Increasing Technical Efficiency. *Asian Journal of Plant Sciences*, 5(6), 970–976.
- Diono, H., & Prabowo, T. J. W. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–10.
- Faqih, A. (2022). Hubungan Kompetensi Petani dengan Pendapatan Usahatani Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) (Kasus di Desa Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon). *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(1), 279–290.
- Handayani, S., & Yuliarso, M. Z. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengambilan Keputusan Petani Perkotaan dalam Berusahatani Sayuran. *Jurnal Agribis*, 15(1), 1935–1942.
- Hendri, A., Warganda, & Maulidi. (2023). Pengaruh Jenis Pupuk Hayati terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jagung Manis pada Sistem Double Row di Lahan Gambut. *Jurnal Sains Pertanian Equator*, 12(1). <https://doi.org/10.26418/jspe.v12i1.60584>
- Jayanti, D. S., Goenadi, S., & Hadi, P. (2013). Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Optimasi Penggunaan Lahan untuk Pengembangan Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) (Studi Kasus di Kecamatan Batee dan Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie Propinsi Aceh). *AGRITECH*, 33(2), 208–218.
- Kasmawati, Y. (2017). Human capital dan kinerja karyawan (suatu tinjauan teoritis). *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(4), 265–280.
- Kurniati, S. A., & Vaulina, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Petani dan Kompetensi terhadap Kinerja Petani Padi Sawah di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Agribisnis*, 22(1), 82–94.
- Lyliana, A., & Sadono, D. (2022). Hubungan Antara Kompetensi Petani dengan Ketahanan Pangan Keluarga pada Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kota Bandung. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 6(2), 157–171. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i2.680>
- Maftuah, E., & Hayati, A. (2019). Pengaruh Persiapan Lahan dan Penataan Lahan terhadap Sifat Tanah, Pertumbuhan dan Hasil Cabai Merah (*Capsicum annum*) di Lahan Gambut. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 10(2), 102–111. <https://doi.org/10.29244/jhi.10.2.102-111>
- Malta. (2011). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Petani Jagung di Lahan Gambut. *MIMBAR*, 27(1), 67–78.
- Malta. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Petani dalam Pengambilan Keputusan untuk Keberlanjutan Usahatani*. 18(2), 118–124.
- Manatar, M. P., Laoh, E. H., & Mandei, J. R. (2017). Pengaruh Status Penguasaan Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Tumani, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 13(1), 55–64.
- Masganti, M., Anwar, K., & Susanti, M. A. (2017). Potensi dan Pemanfaatan Lahan Gambut Dangkal untuk Pertanian. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 11(1), 43–52.
- Mayamsari, I., & Mujiburrahmad. (2014). Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit. *Agrisepe*, 15(2).
- Moehariono. (2009). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Ghalia Indonesia.
- Mulieng, Z. F., Amanah, S., & Asngari, P. S. (2018). Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 159–174.
- Murdhiani. (2016). Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung Manis (*Zea Mays Saccharata* Sturt.) terhadap Pemberian Tanah Mineral dan Bio 7 pada Media Gambut di Polibag. *AGROSAMUDRA*, 3(1), 47–56.
- Nona, R. V., & Sagajoka, E. (2021). Peran Penyuluhan Pertanian dalam Membentuk Perilaku Petani di Kabupaten Ende. *Analisis*, 11(2), 210–225. <https://doi.org/10.37478/als.v11i2.973>

- Oktoriana, S., & Suharyani, A. (2018). Faktor Imitasi dalam Proses Pengambilan Keputusan Manajerial oleh Wanita Tani pada Usahatani Hortikultura di Lahan Gambut. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 7(1), 83–91.
- Oktoriana, S., & Suharyani, A. (2021). Peran Wanita Tani dalam Pengambilan Keputusan Usahatani. *Sepa: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(1), 18–25. <https://doi.org/10.20961/sepa.v18i1.44150>
- Putri, T. T. A. (2017). Pengelolaan Sumberdaya Lahan Gambut di Kubu Raya Kalimantan Barat Menuju Lahan Tanpa Bakar. *AGROSAMUDRA*, 4(2), 92–109.
- Rahmawati, Khaulah, S., Tetrasari, L., Komariah, A., & Aedi, N. (2022). Seni Pengambilan Keputusan yang Efektif di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Ranti, D. (2009). *Peranan Program Pemberdayaan Pertanian Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kelurahan Kulim Kecamatan Tanayan Raya Kota Pekanbaru*. UNRI.
- Ratulangi, D. H. A., Katiandagho, T. M., & Sagay, B. A. B. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menanam Jagung Manis dan Jagung Lokal. *Agri-Sosioekonomi*, 15(3), 463–472.
- Rina, Y., & Noorinayuwati. (2007). Persepsi Petani tentang Lahan Gambut dan Pengelolaannya. *Kearifan Lokal Pertanian Di Lahan Rawa*.
- Rustandi, A. A., Harniati, & Kusnadi, D. (2020). Strategi Peningkatan Kapasitas Petani dalam Komunitas Usahatani Jagung (*Zea Mays L*) di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 1(3), 589–598.
- Sari, M. P., Deliana, Y., & Rochdiani, D. (2021). Integrasi Pasar Jagung di Indonesia. *Jurnal Agrinika*, 5(2), 147–160.
- Sari, R., Rosnita, & Yulida, R. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Petani dalam Menerima Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Pelalawan. *SEPA*, 13(1), 63–77.
- Setiyowati, T., Fatchiya, A., & Amanah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 18(2), 208–218. <https://doi.org/10.25015/18202239038>
- Sidu, D., Wunawarsih, I. A., & Setiawati, R. (2021). Tingkat Kompetensi Wanita Tani dalam Budidaya Tanaman Sayuran. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 1(1), 39–47. <https://doi.org/10.56189/jippm.v1i1.16700>
- Simamora, T., & Luik, R. (2019). Tingkat Kompetensi Teknis Petani dalam Berusahatani Singkong (Kasus Kelompok Mekar Tani Desa Cibanteng Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 4(4), 53–55.
- Sitorus, J. M., I. D. P. O. Suardi, & I. G. S. A. Putra. (2016). Perilaku Petani Anggota Subak Abian dalam Pengendalian Hama Terpadu Tanaman Kakao (*Theobroma Cacao*) (Kasus Subak Abian Sida Karya, Banjar Petang, Desa Petang, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung). *J. Agribisnis Dan Agrowisata*, 5(4), 769–779.
- Sudiarsana, I. G. A., Darmawan, D. P., & Sarjana, I. D. G. R. (2017). Analisis Kompetensi Petani Pepaya California. *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 6(4), 495–504. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suparto, H. (2016). Pemanfaatan Limbah Kolam Ikan sebagai Sumber Hara N bagi Pertumbuhan dan Hasil Jagung Manis (*Jea Mays Saccharata*) di Lahan Gambut. *Jurnal AGRI PEAT*, 17(2), 61–66.
- Syukur, M., & Rifianto, Azis. (2013). *Jagung Manis* (1st ed.). Penebar Swadaya.
- Tampubolon, B., Harjanti, D. T. H., Adlika, N. M. A., & Christanto, L. M. H. (2020). Pemanfaatan Lahan Gambut menjadi Lahan Potensial untuk Menjaga Ketahanan Pangan di Kalimantan Barat. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 182–191. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2765>

Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja Edisi Keempat*. PT. Rajawali Pers.

Zulfita, D., Budi, S., Hariyanti, A., & Rahmidiyani. (2022). Respons Fisiologis dan Komponen Hasil Jagung Manis akibat Pemberian Pupuk Hayati dan NPK di Lahan Gambut. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.25047/jii.v22i1.2890>